

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai I Banjarmasin Utara tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Adapun yang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan guru dalam optimalisasi pembelajaran.

Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui metode Demonstrasi. Tindakan kelas yang akan dilakukan dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dalam melakukan praktek wudhu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tindakan kelas ini dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap keterampilan praktek wudhu. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi wudhu bertujuan agar siswa mampu mempraktekkan wudhu. Kompetensi dasar yang diharapkan agar setelah siswa mengikuti pembelajaran, siswa mampu melaksanakan wudhu dengan benar.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2 x 35 menit) siklus pertama, kedua dan ketiga, sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Melalui penelitian ini diharapkan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui metode kerja kelompok diharapkan siswa dapat memahami dan mendalami materi yang disampaikan sehingga kinerja siswa meningkat dan guru dapat membimbing siswa dalam sebuah pengelolaan pembelajaran yang berkualitas.

B. Kegiatan Tindakan Kelas

Kegiatan ini meliputi :

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dengan satu kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi kelima tentang wudhu. Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi wudhu bertujuan agar siswa mampu mempraktekkan wudhu dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah keterampilan siswa mempraktekkan wudhu dengan benar

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Guru mulai mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran

- 2) Guru mencoba menganalisis dan merumuskan masalah yang mungkin muncul saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru merancang metode pembelajaran
- 4) Guru membuat LKS, alat evaluasi untuk mengukur keterampilan siswa, angket dan pedoman observasi
- 5) Guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai penerapan metode demonstrasi, terutama langkah-langkah kegiatan kelompok belajar siswa
- 6) Membagi siswa ke dalam kelompok belajar (1 kelompok 4-5 orang) dengan sistem heterogen.
- 7) Guru merencanakan tugas kelompok tentang topik/materi wudhu. Setiap kelompok mendapatkan tugas tentang ketentuan-ketentuan wudhu yang mencakup syarat-syarat, rukun-rukun, sunat-sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu.

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Acting*)

- 1) Guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Guru menerapkan model pembelajaran metode demonstrasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kerja kelompok.
- 3) Peneliti dan pengamat melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana.
- 4) Peneliti dan pengamat memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.

- 5) Pada saat melakukan tahap mengamati (*observasi*), guru belum dapat mengantisipasi kendala dan menetapkan solusi tindakan pembelajaran.
- 6) Peneliti, pengamat (teman sejawat) dan guru melakukan diskusi untuk rencana observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 7) Peneliti dan pengamat melakukan pengamatan terhadap penerapan langkah-langkah metode yang dilakukan guru.
- 8) Peneliti dan para pengamat mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode demonstrasi.
- 9) Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran secara demonstrasi dalam materi praktek wudhu berikutnya.

Adapun kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, dideskripsikan sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni materi kelima tentang tentang wudhu. Kompetensi yang ingin dicapai adalah keterampilan siswa mempraktekkan wudhu dengan benar.

- (4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis
- (5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- (6) Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban di papan tulis dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- (7) Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain apabila jawabannya ternyata salah.

b) Kegiatan inti (45 menit)

- (1) Membagi siswa ke dalam enam kelompok belajar, empat kelompok terdiri dari lima orang siswa dan dua kelompok terdiri atas enam orang siswa.
- (2) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- (3) Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- (4) Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- (5) Guru mendemonstrasikan kembali praktek wudhu yang benar
- (6) Siswa dalam kelompok kembali diberi kesempatan mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar secara bergiliran
- (7) Meminta tanggapan anggota kelompok atas demonstrasi yang dilakukannya
- (8) Guru memberikan uraian umum berupa tanggapan, kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- (9) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

c) Kegiatan akhir (15 menit)

- (1) Guru melakukan post test kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
- (4) Memberikan PR sebagai remedial dan pengayaan
- (5) Memberikan evaluasi terhadap praktek wudhu yang dikembangkan dengan metode demonstrasi untuk perbaikan praktek berikutnya
- (6) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Mengamati (*observation*)

- 1) Peneliti dan pengamat melakukan pengamatan terhadap penerapan metode demonstrasi.
- 2) Peneliti dan pengamat mencatat perubahan yang terjadi di kelas baik yang berkaitan dengan guru sebagai fasilitator dan mediator maupun aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru, peneliti dan para pengamat melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

- 1) Guru melakukan analisis terhadap temuan peneliti dan pengamat .
- 2) Peneliti dan para pengamat menganalisis kelemahan guru saat menerapkan metode demonstrasi dan mempertimbangkan langkah perbaikan selanjutnya.

- 3) Guru melakukan refleksi terhadap penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran materi wudhu.
- 4) Guru dibantu peneliti melakukan refleksi terhadap aktivitas, hasil belajar dan keterampilan siswa. Apakah ada peningkatan aktivitas dan keterampilan siswa setelah mengalami pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- 5) Guru melakukan refleksi terhadap keterampilan siswa, mengevaluasi kekurangan dan kelemahan praktek siswa, dan berupaya untuk memperbaikinya pada tindakan kelas selanjutnya.

2. Siklus kedua

Tahap Refleksi/Siklus II meliputi :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Hasil refleksi guru dievaluasi dan didiskusikan bersama dengan peneliti dan para pengamat dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran praktek wudhu berikutnya. Guru kembali standar menyampaikan kepada siswa bahwa standar kompetensi yang ingin dicapai adalah agar siswa mampu mempraktekkan wudhu. Adapun kompetensi dasar adalah keterampilan siswa mempraktekkan wudhu dengan baik dan benar.
- 2) Guru mendata masalah-masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran berkaitan dengan penguasaan siswa terhadap ketentuan-ketentuan tata cara pelaksanaan wudhu yang baik dan benar.
- 3) Guru merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus pertama.

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Acting*)

- 1) Guru melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran
- 2) Guru melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran demonstrasi dan berusaha memperbaiki kekurangan dan kelemahan saat pembelajaran.

a) Kegiatan awal (10 Menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa
- (3) Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok belajar, empat kelompok terdiri dari lima orang siswa dan dua kelompok terdiri atas enam orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu. Kelompok belajar siswa ini disusun secara heterogen baik dari segi jenis kelamin, ras (suku) maupun kemampuan intelektualnya.
- (4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis
- (5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- (6) Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban di papan tulis dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- (7) Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain apabila jawabannya ternyata salah

b) Kegiatan inti (45 menit)

- (1) Membagi siswa ke dalam enam kelompok belajar, empat kelompok terdiri dari lima orang siswa dan 2 kelompok terdiri atas enam orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu.
- (2) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- (3) Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- (4) Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- (5) Guru mendemonstrasikan kembali praktek wudhu yang benar
- (6) Siswa dalam kelompok kembali diberi kesempatan mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar secara bergiliran ditempat yang disediakan.
- (7) Meminta tanggapan anggota kelompok atas demonstrasi yang dilakukannya
- (8) Guru memberikan pertanyaan, tanggapan, kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- (9) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

c) Kegiatan akhir (15 Menit)

- (1) Guru melakukan post test kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
- (4) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan

- (5) Memberikan evaluasi terhadap praktek wudhu yang dikembangkan dengan metode demonstrasi untuk perbaikan praktek berikutnya
- (6) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Mengamati (*observation*)

- 1). Peneliti dan para pengamat melakukan pengamatan terhadap penerapan metode demonstrasi.
- 2). Peneliti dan pengamat mencatat perubahan yang terjadi, guru lebih percaya diri dan menjelaskan materi/konsep dengan baik. Guru sudah dapat berperan sebagai nara sumber, fasilitator dan mediator dengan baik. Guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik.
- 3). Guru, peneliti dan para pengamat melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

c. Tahap Refleksi (*Reflection*)

- 1) Guru merefleksi proses pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dilaksanakannya
- 2) Guru merefleksi aktifitas dan keterampilan siswa dengan penerapan metode demonstrasi.
- 3) Guru menganalisis temuan dan hasil penelitian. Tujuannya untuk melihat sejauh mana perkembangan keterampilan siswa. Jika siswa masih belum mencapai kompetensi, tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.
- 4) Peneliti dan guru memberikan rekomendasi terhadap hasil akhir tindakan kelas yang dilakukan guru

3. Siklus ketiga

Tahap Refleksi II/Siklus III meliputi :

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Hasil refleksi guru dievaluasi dan didiskusikan bersama dengan peneliti dan para pengamat dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran praktek wudhu berikutnya.
- 2) Guru mendata masalah-masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
- 3) Guru merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus kedua

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Acting*)

- 1) Guru melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran
- 2) Guru melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran demonstrasi dan berusaha memperbaiki kekurangan dan kelemahan saat pembelajaran.

a) Kegiatan awal (10 Menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presensi siswa
- (3) Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok belajar, empat kelompok terdiri dari lima orang siswa dan dua kelompok terdiri atas enam orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu

- (4) Guru menuliskan jawaban judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis
- (5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- (6) Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban di papan tulis dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- (7) Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain apabila jawabannya ternyata salah

b) Kegiatan inti (45 menit)

- (1) Membagi siswa ke dalam enam kelompok belajar, empat kelompok terdiri dari lima orang siswa dan 2 kelompok terdiri atas enam orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu.
- (2) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- (3) Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- (4) Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- (5) Guru mendemonstrasikan kembali praktek wudhu yang benar
- (6) Siswa dalam kelompok kembali diberi kesempatan mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar secara bergiliran ditempat yang disediakan.
- (7) Meminta tanggapan anggota kelompok atas demonstrasi yang dilakukannya
- (8) Guru memberikan pertanyaan, tanggapan, kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa

- (9) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

c) Kegiatan akhir (15 Menit)

- (1) Guru melakukan post test kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
- (4) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (5) Memberikan evaluasi terhadap praktek wudhu yang dikembangkan dengan metode demonstrasi untuk perbaikan praktek berikutnya
- (6) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Mengamati (*observation*)

- 1). Peneliti dan para pengamat melakukan pengamatan terhadap penerapan metode demonstrasi.
- 2). Peneliti dan pengamat mencatat perubahan yang terjadi, guru lebih percaya diri dan menjelaskan materi/konsep dengan baik. Guru sudah dapat berperan sebagai nara sumber, fasilitator dan mediator dengan baik. Guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik.
- 3). Guru, peneliti dan para pengamat melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

- 1) Guru merefleksi proses pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dilaksanakannya
- 2) Guru merefleksi aktifitas dan keterampilan siswa dengan penerapan metode demonstrasi.
- 3) Guru menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
- 4) Peneliti dan guru memberikan rekomendasi terhadap hasil akhir tindakan kelas yang dilakukan guru
- 5) Dari tahap kegiatan pada siklus I, II dan III, hasil yang diharapkan adalah :
 - (a) Siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aktivitas dan keterampilan praktek wudhu yang dilakukan oleh siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.
 - (b) Guru telah memiliki keterampilan merancang dan menerapkan model pembelajaran dengan metode, khususnya materi "Wudhu" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada kemauan guru untuk menerapkan model pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi pelajaran lainnya. Hal ini tentu disesuaikan dengan materi yang dikembangkan.

C. Hasil Tindakan Kelas

1. Siklus pertama (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran dengan standar kompetensi siswa
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi tersebut
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presensi siswa
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni materi kelima tentang tentang wudhu. Kompetensi yang ingin dicapai adalah keterampilan siswa mempraktekkan wudhu dengan benar.
- (d) Guru menuliskan jawaban judul materi yang akan dikembangkan tersebut dipapan tulis
- (e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.

- (f) Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban di papan tulis dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- (g) Guru memberikan penguatan bila jawaban siswa benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain apabila jawabannya ternyata salah.

2) Kegiatan inti (45 menit)

- (a) Membagi siswa ke dalam enam kelompok belajar, empat kelompok terdiri dari lima orang siswa dan dua kelompok terdiri atas enam orang siswa.
- (b) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- (c) Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- (d) Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- (e) Guru mendemonstrasikan kembali praktek wudhu yang benar
- (f) Siswa dalam kelompok kembali diberi kesempatan mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar secara bergiliran
- (g) Meminta tanggapan anggota kelompok atas demonstrasi yang dilakukannya
- (h) Guru memberikan uraian umum berupa tanggapan, kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- (i) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- (a) Guru melakukan post test kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi

- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
- (4) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (5) Memberikan evaluasi terhadap praktek wudhu yang dikembangkan dengan metode demonstrasi untuk perbaikan praktek berikutnya
- (6) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas Siklus Pertama

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 1 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
3	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
5	Menuliskan jawaban judul materi yang akan dikembangkan	1	2	3	4	5
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
10	Melakukan demonstrasi praktek wudhu dengan benar	1	2	3	4	5
11	Memberi petunjuk cara berwudhu secara tertib dan benar	1	2	3	4	5
12	Mengorganisasikan siswa untuk mendemonstrasikan wudhu ditempat yang disediakan (musholla sekolah)					
13	Melakukan refleksi terhadap praktek wudhu siswa	1	2	3	4	5
14	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					

15	Menggunakan metode demonstrasi	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dalam praktek wudhu	1	2	3	4	5
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
18	Menunjukkan penguasaan metode	1	2	3	4	5
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
20	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
21	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4	5
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
28	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan siswa					
29	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
31	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
F	Penggunaan bahasa					
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan benar sesuai materi yang dikembangkan	1	2	3	4	5
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
36	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	1	2	3	4	5
38	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikaan arahan kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
	Total Skor			42	68	45
	Jumlah	155				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{155}{200} \times 100 = 72.5; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan data observasi di atas dapat digambarkan bahwa proses pembelajaran yang dikembangkan guru belum mampu menumbuhkan semangat, motivasi, apresiasi dan partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga belum mampu suasana kondusif, efektif dan menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga nampak masih belum menunjukkan keterbukaan terhadap respon siswa dan belum mengaitkan pembelajaran dengan kondisi kontekstua dan keterkaitannya dengan materi yang lain.

Pada akhir pembelajaran, guru belum memberikan penghargaan atas kinerja yang dilakukan oleh siswa. Penghargaan atas aktivitas belajar siswa dan kerjasama yang dilakukannya dalam rangka meningkatkan kemampuannya memahami materi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan semangat untuk berkolaborasi antar sesama.

Guru juga belum memberikan arahan terkait dengan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa. Hal ini penting untuk memberikan petunjuk belajar sehingga siswa dapat membelajarkan diri secara terarah, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Meskipun demikian, secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar ke arah tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar	1	2	3	4	5
6	Mengikuti demonstrasi wudhu yang dilakukan guru	1	2	3	4	5
7	Melakukan demonstrasi sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor			15	8	15
	Jumlah	38				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{38}{50} \times 100 = 76.00; \text{klasifikasi sedang}$$

Dari nilai tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu belum optimal, misalnya alokasi waktu yang direncanakan belum tepat sesuai jadwal. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi tergolong baru bagi anak.

Siswa juga tampak masih ragu-ragu untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum mereka pahami, mereka juga tampak kurang antusias dan senang dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa nampak saling berbicara antar sesama, mereka belum berusaha menyimpulkan materi pembelajaran yang mereka laksanakan.

3. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	3	24	9.37
4	7	9	63	28.14
5	6	17	102	53.12
6	5	3	15	9.37
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	32	204	100 %
	Rata-rata		6.37	

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata hasil tes mencapai 6.37, masih berada dibawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan sekolah dengan rata-rata 6.50. Meskipun demikian, hasil tersebut lebih baik dari pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa ceramah yang hanya sebesar 5.46.

4. Observasi Keterampilan Praktek Wudhu

Penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan keterampilan berwudhu, dalam pembelajaran 2 x 35 menit dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 : Observasi Keterampilan Praktek Wudhu

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
A	Rukun-rukun wudhu					
1	Berniat untuk melakukan wudhu	1	2	3	4	5
2	Membasuh muka	1	2	3	4	5
3	Membasuh tangan sampai ke siku-siku	1	2	3	4	5
4	Mengusap sebagian kulit kepala	1	2	3	4	5
5	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	1	2	3	4	5
6	Tertib	1	2	3	4	5
B	Sunat-sunat wudhu					
7	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu	1	2	3	4	5
8	Berkumur-kumur sambil membersihkan gigi	1	2	3	4	5
9	Memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya kembali	1	2	3	4	5
10	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan	1	2	3	4	5
11	Membasuh seluruh kepala sampai rata	1	2	3	4	5
12	Menyilang-nyilang jari	1	2	3	4	5
13	Berdo'a setelah wudhu	1	2	3	4	5
14	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan	1	2	3	4	5
15	Tidak boros menggunakan air	1	2	3	4	5
16	shalat dua rakaat sesudah wudhu	1	2	3	4	5
	Skor			27	12	20
	Jumlah			59		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa keterampilan praktek wudhu adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{59}{80} \times 100 = 73.75; \text{klasifikasi sedang.}$$

Dari hasil observasi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan praktek wudhu yang dilaksanakan siswa sudah cukup baik. Pada beberapa sisi, ada aspek tertentu yang belum dilakukan oleh siswa secara optimal, misalnya ketika membasuh kedua tangan, siswa tidak melaksanakannya dengan benar. Air tidak sampai ke siku namun hanya disekitar pergelangan tangan. Begitu pula ketika membasuh kedua kaki, air tidak sampai pada kedua mata kaki. Nampak terlihat siswa hanya sekedar membasuh tanpa memperhatikan batas-batas air sesuai ketentuan wudhu. Siswa hanya membasuh sekedarnya yang penting basah meskipun belum memenuhi ketentuan tata cara berwudhu yang benar.

Siswa juga nampak belum melaksanakan sunat-sunat wudhu, selain membaca basmallah ketika hendak berwudhu, berkumur dan melaksanakan do'a sesudah wudhu segenap sunat-sunat yang lain sama sekali tidak diperhatikan. Memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya kembali, menyapu kedua telinga luar dan dalam hanya dilakukan oleh sebagian siswa. Sementara membasuh seluruh kepala sampai rata sepertinya aneh bagi siswa sehingga tidak seorang pun yang melaksanakannya. Siswa juga sering tertukar dalam mendahulukan bagian kanan atau kiri.

Ketika menggunakan air nampak sangat boros di mana kran air di buka maksimal sehingga air deras keluar. Siswa berwudhu dengan sangat lamban dikarenakan saling berbicara dengan siswa yang lain sehingga banyak air yang terbuang percuma. Pada kenyataannya, meski menggunakan banyak air, ketentuan sampainya air pada batas-batas anggota wudhu tidak diperhatikan sehingga wudhunya tidak sesuai dengan ketentuan syariat.

Siswa tidak memahami bahwa disunatkan berwudhu dengan menggunakan air seminimal mungkin. Nampak juga terlihat tidak ada seorang pun siswa yang melaksanakan shalat dua rakaat sesudah wudhu. Dengan demikian, pada siklus pertama ini tampak keterampilan siswa dalam berwudhu secara benar sesuai ketentuan syari'at belum mencapai hasil yang optimal.

Melalui kerjasama dan kolaborasi antara guru dan siswa, pada siklus kedua pembelajaran mulai berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak mampu melaksanakan proses tahapan pembelajaran, antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran.

Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam penerapannya sehingga perbaikan harus dilakukan baik kepada guru maupun siswa. Secara bertahap diyakini guru akan mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan, dan terarah bagi tercapainya kompetensi belajar; siswa mampu meningkatkan keterampilan berwudhu secara tertib dan benar. Untuk mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus yang kedua.

2. Siklus kedua (2 x 35 Menit)

a. Persiapan

Pada siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

1. Hasil refleksi guru dievaluasi dan didiskusikan bersama dengan peneliti dan para pengamat dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran praktek wudhu berikutnya.

2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi wudhu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
5. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presensi siswa
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni melaksanakan praktek wudhu.
- (d) Guru menuliskan jawaban judul materi yang dikembangkan tersebut dipapan tulis.
- (e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- (f) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban di papan tulis dari materi-materi yang telah dikembangkan.

2) Kegiatan inti

- (a) Membagi siswa ke dalam enam kelompok belajar, empat kelompok terdiri dari lima orang siswa dan dua kelompok terdiri atas enam orang siswa. Setiap

kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu.

- (b) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- (c) Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- (d) Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- (e) Guru mendemonstrasikan kembali praktek wudhu yang benar
- (f) Siswa dalam kelompok kembali diberi kesempatan mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar secara bergiliran di tempat yang disediakan
- (g) Meminta tanggapan anggota kelompok atas demonstrasi yang dilakukannya
- (h) Guru memberikan uraian umum berupa tanggapan, kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- (i) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

3) Kegiatan akhir

- (a) Guru melakukan post test kepada siswa
- (b) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu melaksanakan praktek secara mandiri dan mendapatkan skor tinggi
- (c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang materi yang sudah dikembangkan
- (d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (e) Memberikan evaluasi terhadap praktek wudhu dan perbaikan
- (5) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas Siklus Kedua

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada Siklus kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
3	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
5	Menuliskan jawaban judul materi yang akan dikembangkan	1	2	3	4	5
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
10	Melakukan demonstrasi praktek wudhu dengan benar	1	2	3	4	5
11	Memberi petunjuk cara berwudhu secara tertib dan benar	1	2	3	4	5
12	Mengorganisasikan siswa untuk mendemonstrasikan wudhu pada tempat yang dipersiapkan	1	2	3	4	5
13	Melakukan refleksi terhadap praktek wudhu siswa	1	2	3	4	5
14	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
15	Menggunakan metode demonstrasi	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dalam praktek wudhu	1	2	3	4	5
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
18	Menunjukkan penguasaan metode	1	2	3	4	5
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
20	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
21	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan	1	2	3	4	5

	tumbuhnya kebiasaan positif					
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	1	2	3	4	5
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
28	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan Siswa					
29	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
31	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
F	Penggunaan bahasa					
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan Benar sesuai materi yang dikembangkan	1	2	3	4	5
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
36	Melakukan penialaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	1	2	3	4	5
38	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikaan arahan kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
	Total Skor				84	95
	Jumlah				179	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{179}{200} \times 100 = 89.5; \text{klasifikasi berhasil}$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih baik dari pertemuan yang pertama seperti waktu yang digunakan teratasi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Berdasarkan data observasi selama proses pembelajaran, kemampuan siswa mengajukan pertanyaan masih perlu peningkatan.

Guru diharapkan mampu membangun keberanian siswa mengemukakan tanggapan, pertanyaan dan pendapat agar kegiatan pembelajaran berlangsung efektif bagi kemajuan siswa. Atas dasar ini guru diharapkan mampu membangun suasana pembelajaran yang mampu membawa siswa ke dalam lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, terbangunnya motivasi dan kebersamaan yang sinergis antara guru dan siswa

Suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan akan mampu membangun suasana belajar yang harmonis, terarah dan bermakna dalam mencapai kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Guru mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa nampak komunikatif, apresiatif dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

2. Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar	1	2	3	4	5
6	Mengikuti demonstrasi wudhu yang dilakukan guru	1	2	3	4	5
7	Melakukan demonstrasi sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor			9	16	15
	Jumlah	40				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100 = \frac{40}{50} \times 100 = 80.00$$

Berdasarkan data observasi aktivitas meningkat, siswa mampu berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam mengikuti setiap jenjang kegiatan belajar mengajar.. Alokasi waktu yang tersedia sudah dapat digunakan sebaik-baiknya. Aktivitas siswa yang meningkat menuju terbentuknya masyarakat belajar mampu meningkatkan prestasi, hasil belajar dan keterampilan siswa sesuai kompetensi pembelajaran.

3. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada siklus kedua setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10			
2	9	3	27	9.38
3	8	5	40	15.62
4	7	15	105	46.87
5	6	9	54	28.13
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	32	226	100 %
	Rata-rata		7.06	

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan tindakan kelas siklus I pertemuan kedua tergambar bahwa pembelajaran demonstrasi mulai mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 7.06. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran secara kelompok. Hasil belajar ini juga sudah mampu melebihi persyaratan ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 6.50. Dengan demikian pembelajaran secara kelompok berfungsi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kebersamaan dan saling membelajarkan diri memberikan motivasi dan semangat untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.

4. Observasi Keterampilan Praktek Wudhu

Keterampilan berwudhu siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai I Banjarmasin Utara pada siklus kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 8 : Observasi Keterampilan Praktek Wudhu

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
A	Rukun-rukun wudhu					
1	Berniat untuk melakukan wudhu	1	2	3	4	5
2	Membasuh muka	1	2	3	4	5
3	Membasuh tangan sampai ke siku-siku	1	2	3	4	5
4	Mengusap sebagian kulit kepala	1	2	3	4	5
5	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	1	2	3	4	5
6	Tertib	1	2	3	4	5
B	Sunat-sunat wudhu					
7	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu	1	2	3	4	5
8	Berkumur-kumur sambil membersihkan gigi	1	2	3	4	5
9	Memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya kembali	1	2	3	4	5
10	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan	1	2	3	4	5
11	Membasuh seluruh kepala sampai rata	1	2	3	4	5
12	Menyilang-nyilang jari	1	2	3	4	5
13	Berdo'a setelah wudhu	1	2	3	4	5
14	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan	1	2	3	4	5
15	Tidak boros menggunakan air	1	2	3	4	5
16	Shalat dua rakaat sesudah wudhu	1	2	3	4	5
	Skor			15	32	20
	Jumlah			67		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa keterampilan praktek wudhu adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{67}{80} \times 100 = 83.75; \text{klasifikasi berhasil.}$$

Dari data observasi pada siklus kedua, menunjukkan bahwa keterampilan berwudhu sudah mengalami peningkatan. Siswa sudah mampu melaksanakan tata rukun-rukun wudhu secara tertib dan benar. Sedangkan sunat-sunat wudhu, kondisi ini tidak jauh berbeda dengan siklus I. Siswa masih belum melakukan praktek sunat ketika berwudhu. Secara keseluruhan ada kesadaran untuk melaksanakannya meskipun hanya sebagian saja. Pembiasaan dalam melakukan pekerjaan sunat ini tentu memerlukan waktu sehingga siswa dapat melakukannya dengan baik dan menghubungkannya sebagai bagian dari seluruh rangkaian berwudhu.

Berdasarkan hasil observasi di atas tergambar bahwa pembelajaran materi wudhu dengan menerapkan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan keterampilan untuk melaksanakan tata cara berwudhu secara tertib dan benar. Atas dasar praktek wudhu yang dilakukan oleh siswa tersebut dapat dikatakan bahwa secara syari'at, praktek wudhu sudah memenuhi persyaratan sahnya wudhu karena semua rukun wudhu terlaksana dengan baik dan benar.

Meskipun demikian, untuk mencapai kesempurnaan dalam berwudhu ketentuan yang berkaitan dengan sunat-sunat juga sangat penting untuk dilaksanakan. Untuk meningkatkan praktek siswa melakukan hal-hal yang disunatkan dimaksud diperlukan pembiasaan secara berkesinambungan. Hal ini penting agar praktek sunat secara bersamaan dilaksanakan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan ketika berwudhu. Guna menumbuhkan kebiasaan ini dan efektivitas pembelajaran, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus yang ketiga.

5. Refleksi Tindakan Kelas Siklus Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan efektif dalam membangun suasana pembelajaran yang kondusif guna mencapai hasil belajar yang optimal. Pada siklus pertama nilai rata-rata mencapai 72.5 dan kedua sebesar 89.5. Rata-rata kedua siklus 81.00; klasifikasi tinggi. Guru mampu membangun suasana kondusif, aktif dan efektif sehingga pembelajaran berlangsung secara terarah dan berkualitas.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sangat mendukung bagi terciptanya suasana belajar yang komunikatif dan inovatif bagi tercapainya kemajuan belajar siswa dengan nilai rata-rata siklus pertama 76; klasifikasi sedang dan siklus kedua mencapai 80; klasifikasi aktif.
- c. Tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus pertama hanya mencapai 6.37, belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 6.50. Hasil ini meningkat pada siklus kedua mencapai rata-rata 7.06. Dengan demikian hasil belajar siswa telah berada di atas persyaratan tuntas.
- d. Keterampilan praktek berwudhu yang dilakukan siswa hanya mencapai 73.75; klasifikasi sedang. Pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai rata-rata 83.75; klasifikasi berhasil. Siswa sudah mampu melaksanakan rukun-rukun wudhu dengan benar dan memerlukan pembiasaan untuk dapat melakukan sunat-sunat wudhu sehingga menjadi rangkaian tak terpisahkan dari praktek berwudhu.

2. Siklus ketiga (2 x 35 Menit)

a. Persiapan

Pada siklus III ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

1. Hasil refleksi II dievaluasi dan didiskusikan bersama dengan peneliti dan para pengamat dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran praktek wudhu berikutnya.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran materi wudhu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa
5. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presensi siswa
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan yakni melaksanakan praktek wudhu.
- (d) Guru menuliskan jawaban judul materi yang dikembangkan di papan tulis.
- (e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.

- (f) Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban di papan tulis dari materi-materi yang telah dikembangkan.

2) Kegiatan inti

- (a) Membagi siswa ke dalam enam kelompok belajar, empat kelompok terdiri dari lima orang siswa dan dua kelompok terdiri atas enam orang siswa. Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk mendalami materi wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan larangan (hal yang membatalkan) wudhu.
- (b) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- (c) Kelompok melakukan telaah sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- (d) Membimbing siswa melakukan pendalaman materi
- (e) Guru mendemonstrasikan kembali praktek wudhu yang benar
- (f) Siswa dalam kelompok kembali diberi kesempatan mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar secara bergiliran di depan kelas yang disediakan
- (g) Meminta tanggapan anggota kelompok atas demonstrasi yang dilakukannya
- (h) Guru memberikan uraian umum berupa tanggapan, kritik, masukan dan perbaikan atas demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa
- (i) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka pelajari dan demonstrasikan tersebut.

3) Kegiatan akhir

- (a) Guru melakukan post test kepada siswa
- (b) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi

- (c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan tanggapan tentang materi yang sudah dikembangkan
- (d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (e) Memberikan evaluasi terhadap praktek wudhu yang dikembangkan dengan metode demonstrasi untuk perbaikan praktek berikutnya
- (f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil tindakan kelas siklus ketiga (2 X 35 menit)

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada Siklus kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 9 : Observasi Kegiatan Pembelajaran

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4	5
2	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
3	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
5	Menuliskan jawaban judul materi yang akan dikembangkan	1	2	3	4	5
6	Melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan metode pembelajaran					
7	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
8	Membagi siswa dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
9	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar	1	2	3	4	5
10	Melakukan demonstrasi praktek wudhu dengan benar	1	2	3	4	5
11	Memberi petunjuk cara berwudhu secara tertib dan benar	1	2	3	4	5
12	Mengorganisasikan siswa untuk mendemonstrasikan wudhu pada tenam yang dipersiapkan (tenam wudhu masjid)					
13	Melakukan refleksi terhadap praktek wudhu siswa	1	2	3	4	5
14	Memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					

15	Menggunakan metode demonstrasi	1	2	3	4	5
16	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dalam praktek wudhu	1	2	3	4	5
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
18	Menunjukkan penguasaan metode	1	2	3	4	5
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
20	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
21	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
22	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
23	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
24	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
25	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	1	2	3	4	5
C	Penggunaan sumber belajar/media pembelajaran					
26	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
27	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
28	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran yang menumbuh kembangkan dan memelihara keterlibatan Siswa					
29	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
30	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
31	Menumbuhkan keceriaan, apresiasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
32	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1	2	3	4	5
33	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
F	Penggunaan bahasa					
34	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara baik, jelas dan Benar sesuai materi yang dikembangkan	1	2	3	4	5
35	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	5
III	PENUTUP/KEGIATAN AKHIR					
36	Melakukan penialaian (tes) akhir sesuai kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
37	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	1	2	3	4	5
38	Memberikan penghargaan	1	2	3	4	5
39	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikaan arahan kegiatan atau tugas sebagai remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
40	Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	1	2	3	4	5
	Total Skor				64	120
	Jumlah				184	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{200} \times 100 = \frac{184}{200} \times 100 = 92$$

Dari hasil penilaian di atas dapat digambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada siklus ketiga telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak lebih antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas sudah meningkat dengan baik.

Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan metode demonstrasi, menggunakan alokasi waktu yang tersedia mampu digunakan sebaik-baiknya, terbangun rasa kebersamaan dan kolaborasi antar siswa yang terarah bagi pencapaian hasil belajar yang optimal. Proses pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas telah mampu membangun suasana pembelajaran berlangsung efektif, kondusif dan nyaman dalam membangun masyarakat belajar yang berorientasi pada aktivitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti setiap proses dan jenjang pembelajaran. Guru tidak lagi menempatkan dirinya sebagai pusat informasi satu-satunya (*teacher centered*), namun pembelajaran telah berpusat kepada siswa (*students centered*) yang aktif, kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Obserasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 10 : Observasi Aktivitas siswa dalam KBM

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
5	Mendalami materi sesuai tugas belajar	1	2	3	4	5
6	Mengikuti demonstrasi wudhu yang dilakukan guru	1	2	3	4	5
7	Melakukan demonstrasi sesuai alokasi waktu	1	2	3	4	5
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor				16	30
	Jumlah	44				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{46}{50} \times 100 = 92.00$$

Berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa telah terbangun masyarakat belajar yang aktif. Siswa nampak kreatif, antusias dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa yang mencapai 92.. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa mulai berani menyampaikan tanggapan, pertanyaan, gagasan dan pendapat tentang materi pembelajaran yang dikembangkan.

Proses pembelajaran meningkat dan mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa. Siswa yang memiliki keterampilan intelektual tinggi mampu menjalin kerjasama dengan siswa lain. Kolaborasi antar siswa terbangun secara kondusif sebagai masyarakat belajar yang mampu belajar bersama-sama untuk kepentingan bersama.

3. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 11 : Tes Hasil Belajar

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	3	30	9.38
2	9	5	45	15.62
3	8	14	112	43.75
4	7	10	70	31.25
5	6	-	-	-
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	32	257	100 %
	Rata-rata		8.03	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan pertama adalah 8.03. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ini merupakan gambaran bahwa penerapan metode demonstrasi dengan kerja kelompok dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi wudhu mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Observasi Keterampilan Praktek Wudhu

Berdasarkan data observasi keterampilan berwudhu siswa dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 12 : Observasi Keterampilan Praktek Wudhu

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
A	Rukun-rukun wudhu					
1	Berniat untuk melakukan wudhu	1	2	3	4	5
2	Membasuh muka	1	2	3	4	5
3	Membasuh tangan sampai ke siku-siku	1	2	3	4	5
4	Mengusap sebagian kulit kepala	1	2	3	4	5
5	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	1	2	3	4	5
6	Tertib					
B	Sunat-sunat wudhu	1	2	3	4	5
7	Membaca basmallah ketika hendak berwudhu	1	2	3	4	5
8	Berkumur-kumur sambil membersihkan gigi	1	2	3	4	5
9	Memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya kembali	1	2	3	4	5
10	Menyapu dua telinga luar dan dalam dengan jari tangan	1	2	3	4	5
11	Membasuh seluruh kepala sampai rata	1	2	3	4	5
12	Menyilang-nyilang jari					
13	Berdo'a setelah wudhu	1	2	3	4	5
14	Membasuh anggota wudhu dimulai dari yang kanan	1	2	3	4	5
15	Tidak boros menggunakan air					
16	Wudhu dua rakaat sesudah wudhu	1	2	3	4	5
	Skor					80
	Jumlah	80				
	Rata-rata	100				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat digambarkan bahwa keterampilan praktek wudhu adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{80}{80} \times 100 = 100; \text{klasifikasi sangat berhasil}$$

Berdasarkan data observasi keterampilan praktek wudhu di atas, dapat dikatakan bahwa keterampilan praktek wudhu yang didemonstrasikan siswa meningkat dengan sangat baik. Pemahaman siswa terhadap tata aturan wudhu sudah mampu diperbaiki. Praktek wudhu yang dilaksanakan menunjukkan kesadaran siswa untuk melaksanakan wudhu dengan benar sesuai ketentuan syari'at.

Siswa telah mampu memahami dan mempraktekkan rukun dan sunat-sunat wudhu secara tertib dan benar. Seluruh siswa telah mampu mempraktekkan cara berwudhu; membasuh dan menyapu bagian-bagian wudhu secara tepat sesuai ketentuan batas-batas sampainya air kepada anggota wudhu. Siswa telah mampu memahami bahwa kesempurnaan wudhu terkait dengan terpenuhi seluruh ketentuan tata cara berwudhu, dan sangat berperan terhadap kesempurnaan dan diterimanya ibadah yang lain terutama shalat.

Pembelajaran materi wudhu dengan menerapkan metode demontrasi berfungsi efektif sehingga pembelajaran yang dilaksanakan mampu mencapai kompetensi dasar pembelajaran. Seluruh siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai I Banjarmasin Utara tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan, mampu meningkatkan keterampilan berwudhu sesuai ketentuan syari'at. Dengan demikian dapat dikatakan kesesuaian materi dengan metode akan berfungsi efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

5. Refleksi Tindakan Kelas Siklus Ketiga

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, hasil tes dan keterampilan praktek wudhu, maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berjalan efektif, kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Kemampuan guru meningkat dan mampu mengelola proses pembelajaran yang berkualitas. Guru mampu membelajarkan siswa, membangun kolaborasi yang terarah agar terciptanya masyarakat belajar. Atas dasar kemampuan guru yang meningkat mencapai rata-rata 92, maka aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dikatakan sangat berhasil.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi sangat mendukung, aktif dan efektif bagi terciptanya suasana pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Peningkatan aktivitas siswa ini, berdasarkan observasi mencapai 92. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apresiasi, partisipasi dan kolaborasi antar siswa dalam pembelajaran berada dalam klasifikasi sangat aktif.
- c. Hasil tes siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penerapan metode demonstrasi melalui kerja kelompok mampu membangun motivasi, apresiasi dan kegairahan siswa dalam belajar. Peningkatan ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang mencapai rata-rata 8.03. Melalui pencapaian hasil tes belajar yang optimal, penerapan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya dalam materi tentang wudhu.

d. Keterampilan praktek wudhu yang dilakukan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat data observasi yang menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu meningkatkan keterampilan berwudhu secara tertib dan benar sesuai tuntunan syari'at. Pencapaian nilai rata-rata sebesar 100, menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi wudhu menunjukkan keberhasilan dan mampu mencapai kompetensi pembelajaran.

Berdasarkan refleksi siklus ketiga dalam penerapan metode demonstrasi; sebagai suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan praktek berwudhu, dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang sesuai dengan materi dan kompetensi pembelajaran sangat efektif dan membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan metode demonstrasi ini karena pada dasarnya metode ini menuntut guru sebagai model yang dicontoh dan ditiru oleh siswa dalam mempraktekkan berbagai ketentuan sesuai materi pembelajaran yang dikembangkannya di dalam kelas. Suasana yang kondusif, efektif, nyaman dan menyenangkan akan sangat membantu baik dari sisi guru maupun siswa dalam mengelola dan mengembangkan pembelajaran yang berkualitas agar siswa mampu memperoleh makna, hasil pembelajarannya dan memberi kesan yang mendalam terhadap materi yang dipelajarinya.

D. Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket sikap siswa terhadap penerapan metode demonstrasi dalam materi wudhu, sikap siswa dapat digambar pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 13 : Sikap Siswa Terhadap Penerapan Metode Demonstrasi

No	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Metode demonstrasi dengan kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan praktik belajar, tanggung jawab dan kerjasama dengan kelompok lain	20	62.50	12	37.50				
2	Metode demonstrasi memudahkan siswa memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan	18	56.25	14	43.75				
3	Melalui metode demonstrasi, siswa dapat melihat, mendengar dan mempraktekkan materi pembelajaran.	17	53.12	15	46.88				
4	Metode demonstrasi mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa khususnya dalam materi wudhu	16	50.00	16	50.00				
5	Berdasarkan kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran, metode demonstrasi sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain	16	50.00	16	50.00				
6	Metode demonstrasi secara kerja kelompok dapat membantu siswa menerapkan apa yang di pelajari	15	46.88	17	53.12				
7	Pembelajaran dengan metode demonstrasi membuat pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi wudhu lebih menarik dan menyenangkan	14	43.75	18	56.25				
8	Metode demonstrasi sangat membantu siswa membangun kepercayaan diri dan termotivasi untuk melanjutkan ke jenjang	15	46.88	17	53.12				

	pelajaran berikutnya atau kejenjang pendidikan yang lebih tinggi								
9	Melalui pembelajaran kelompok membuat keterampilan dalam belajar menjadi berkembang dan meningkat sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat, menangkap dan memahami pendapat teman-teman.	19	59.37	13	40.63				
10	Pembelajaran dengan metode demonstrasi bersifat membimbing dalam meningkatkan keterampilan siswa bukan hanya sebatas menjelaskan materi pembelajaran	17	53.12	15	46.88				

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai I Banjarmasin Utara tahun pelajaran 2008/2009, menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat diterima dan dikembangkan dalam pembelajaran materi wudhu. Hal ini dapat dilihat dari prosentasi jawaban siswa sebagai berikut :

- 1). Menumbuhkan kerjasama dan tanggung jawab, yang sangat setuju 20 orang (62.50 %) dan setuju 12 orang (37.50 %).
- 2). Memudahkan untuk memahami materi pembelajaran dengan baik dan memudahkan untuk dapat menjawab soal-soal, yang sangat setuju 18 orang (56.25 %) dan setuju 14 orang (43.75 %).
- 3). Pelajaran yang tidak di pahami dapat di tanyakan pada teman yang memahaminya, yang sangat setuju 15 orang (46.88 %) dan setuju 17 orang (53.12 %).

- 4). Aktivitas dan kreatifitas dalam belajar Pendidikan Agama Islam menjadi berkembang dan meningkat, dan yang sangat setuju 16 orang (50.00 %) dan setuju 16 orang (50.00 %).
- 5). Pembelajaran interaktif sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lainnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang sangat setuju 16 orang (50.00 %) dan setuju 16 orang (50.00 %).
- 6). Pembelajaran interaktif dapat membantu menerapkan apa yang saya pelajari, dan yang sangat setuju 15 orang (46.88 %) dan setuju 17 orang (53.12 %).
- 7). Membuat proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan menyenangkan, yang sangat setuju 14 orang (43.75 %) dan setuju 18 orang (56.25 %).
- 8). Membantu untuk melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya atau kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang sangat setuju 15 orang (46.88 %) dan setuju 17 orang (53.12 %).
- 9). Metode kerja kelompok mampu meningkatkan motivasi sehingga saya dapat menangkap dan memahami pendapat teman-teman, membangun dan menumbuhkan rasa percaya diri, yang sangat setuju 19 orang (59.37 %) dan setuju 13 orang (40.63 %).
- 10). Guru lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran, yang sangat setuju 17 orang (57.89 %) dan setuju 15 orang (42.11%).

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan 3 kali pertemuan 3 x (2 x 35 menit); observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, penilaian tes hasil belajar siswa, keterampilan praktek wudhu dan kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan kualitas proses, aktivitas, hasil belajar dan keterampilan berwudhu siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi kelima tentang "wudhu". Hal ini terlihat dari :

- a. Aktivitas pembelajaran yang di kelola guru melalui penerapan metode demonstrasi di kelas I Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai I Banjarmasin Utara tahun pelajaran 2008/2009; sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu siklus pertama sebesar 72.5; klasifikasi sedang. Pada siklus kedua nilai rata-rata mencapai 89.5; klasifikasi baik dan siklus ketiga nilai rata-rata mencapai 92; klasifikasi sangat baik.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan apresiasi positif, mendukung, aktif dan efektif. Hal ini dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada siklus pertama nilai rata-rata sebesar 76; klasifikasi sedang. Pada siklus kedua nilai rata-rata meningkat mencapai 80; klasifikasi aktif. Selanjutnya pada siklus ketiga nilai rata-rata mencapai 92; klasifikasi sangat aktif.

- c. Hasil tes siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes belajar pada siklus pertama sebesar 6.37. Hasil ini berada di bawah persyaratan ketuntasan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan sekolah sebesar 6.50. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus kedua mencapai 7.06, mampu mencapai persyaratan ketuntasan. Selanjutnya berdasarkan usaha intensif dari guru dan efektivitas penerapan metode demonstrasi dengan kerja kelompok, hasil belajar siswa mencapai 8.03; klasifikasi sangat berhasil.
- d. Keterampilan praktek wudhu yang dilakukan siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi praktek wudhu siswa yang menunjukkan bahwa pada siklus pertama nilai rata-rata praktek siswa sebesar 73.33; klasifikasi sedang. Selanjutnya pada siklus kedua rata-rata praktek siswa mencapai 80.95; klasifikasi berhasil dan pada siklus ketiga keterampilan praktek wudhu siswa mampu memperoleh hasil yang optimal dengan rata-rata 100; klasifikasi sangat berhasil.

Berdasarkan data-data di atas, hasil tindakan kelas siklus I, II dan III dengan menerapkan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan keterampilan berwudhu dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembelajaran

Guru dalam mendesain metode demonstrasi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi kelima tentang wudhu pada awal pembelajaran masih menemui beberapa kendala. Pada siklus pertama ketika guru mulai menerapkan metode pembelajaran nampak terlihat kegiatan pembelajaran belum berjalan

sesuai rencana. Alokasi waktu sering bergeser dari rencana pembelajaran Siswa nampak masih belum menunjukkan antusiasme dan apresiasi positif terhadap proses pembelajaran.

Metode demonstrasi yang masih tergolong baru bagi siswa sehingga pembelajaran masih menemui berbagai kendala. Namun atas dasar usaha intensif yang ditunjukkan guru untuk mengelola sebuah proses pembelajaran yang berkualitas, refleksi siklus pertama yang mengisyaratkan beberapa perbaikan dilaksanakan dengan baik pada siklus yang kedua. Melalui kerjasama dan kolaborasi antara guru dan siswa, pada siklus kedua pembelajaran mulai berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Siswa nampak mampu melaksanakan proses tahapan pembelajaran, antusias, komunikatif dan apresiatif terhadap proses pembelajaran.

Pada siklus ketiga sejalan dengan penerimaan positif siswa terhadap metode pembelajaran, terlihat adanya peningkatan kualitas yang signifikan dalam proses pembelajaran. siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, antusias, komunikatif, apresiatif dan terjalin kolaborasi efektif antar guru dan siswa secara bersama untuk mencapai kompetensi belajar yang optimal. Terjalin kerjasama dan kebersamaan antar siswa dalam belajar. siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi dapat membantunya dengan memberikan penjelasan tentang teori/materi pelajaran yang belum dipahami dan dimengerti oleh siswa lainnya sehingga tercipta masyarakat belajar yang terarah bagi kepentingan bersama.

Pada siklus ketiga berdasarkan observasi, aktivitas pembelajaran pembelajaran berjalan secara efektif, sesuai alokasi waktu, terbangun rasa kebersamaan dan kolaborasi antar siswa yang terarah bagi pencapaian hasil belajar yang optimal. Siswa telah mampu membangun sikap bahwa keberhasilan kelompok juga merupakan keberhasilan individu.

Suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman mampu membangun masyarakat belajar yang saling membantu antarsesama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan berperan positif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas, tercipta masyarakat belajar yang mandiri dalam kebersamaan dan kolaborasi aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan berfungsi efektif dalam membelajarkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Aktivitas Siswa dalam KBM

Tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi juga bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Pada siklus pertama nampak aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi yang tergolong baru bagi anak menyebabkan alokasi waktu yang tersedia belum tepat sesuai jadwal. Siswa belum terbiasa dengan penjadwalan tertentu Siswa cenderung melakukan demonstrasi praktek wudhu secara bebas tanpa mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia.

Berdasarkan observasi pengamat, siswa tampak masih ragu-ragu untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang masih belum mereka pahami, mereka juga tampak kurang antusias dan senang dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, siswa saling berbicara antar sesama, mereka belum berusaha menyimpulkan materi pembelajaran yang mereka laksanakan.

Berdasarkan refleksi siklus pertama, dilaksanakan upaya perbaikan terhadap aktivitas, partisipasi dan apresiasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan sudah dipahaminya tujuan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mampu menunjukkan apresiasi dan partisipasi aktif menuju terbangunnya suasana belajar yang kondusif, efektif dan nyaman bagi pengembangan kemampuan belajar siswa.

Pada siklus ketiga aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan. Siswa mulai berani menyampaikan tanggapan, pertanyaan dan pendapat tentang pembelajaran yang dikembangkan. Seluruh siswa mampu mengembangkan kemampuan bekerjasama dan kolaborasi, saling menghargai, membantu dan saling mengisi dalam belajar.. Aktivitas belajar siswa pada waktu berdiskusi baik dalam kelompoknya maupun diskusi kelas mengalami peningkatan. Siswa mampu membuka diri untuk menerima, menjelaskan dan memberi informasi kepada siswa lainnya. Kolaborasi antarsesama terbangun secara efektif menuju kebaikan bersama. Suasana yang kondusif, aktif dan efektif mampu menumbuhkan semangat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Tes Hasil Belajar

Berkaitan dengan tes hasil belajar siswa yang didasarkan pada rata-rata hasil tes formatif, penerapan metode demonstrasi melalui kerja kelompok berfungsi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama nilai rata-rata adalah 6.37. Hasil tes ini telah berada di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan dengan rata-rata 6.50. Sejalan dengan keyakinan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kedua.

Setelah dilakukan tindakankelas siklus kedua, nilai rata-rata hasil tes formatif siswa meningkat menjadi 7.06 klasifikasi berhasil. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi menunjukkan keberhasilan. Baik siswa sebagai perseorangan maupun keseluruhan, nilai belajarnya diyakini masih dapat ditingkatkan lagi sehingga pada siklus III nilai rata-rata hasil tes formatif siswa meningkat mencapai 8.03; klasifikasi sangat berhasil.

Atas dasar pencapaian hasil tes belajar yang optimal, dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa mampu menyadari bahwa aktivitas belajar sesungguhnya adalah untuk kepentingan dan kebaikan mereka sendiri. Hasil belajar yang meningkat diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam mempraktekkan tata cara berwudhu secara tertib dan benar.

4. Keterampilan Praktek Wudhu

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama keterampilan praktek sudah cukup baik, walaupun pada aspek-aspek tertentu belum optimal, misalnya dalam syarat wudhu; tampak masih banyak siswa yang memasang stiker, hand plash dan tidak melepaskan jam tangan ketika melaksanakan wudhu. Pada aspek rukun wudhu, kebanyakan siswa belum melakukannya dengan sempurna; membasuh muka, kedua tangan dan kaki tidak sampai kepada batas-atas sampainya air sesuai yang ditetapkan syari'at. Begitu juga dengan sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu sunat wudhu, pengetahuan siswa masih rendah.

Berdasarkan refleksi siklus pertama, pada siklus yang kedua dilakukan perbaikan dan peningkatan keterampilan siswa untuk mampu melaksanakan praktek wudhu secara tertib dan benar sesuai ketentuan syari'at. Pada siklus ketiga, tergambar bahwa praktek wudhu yang dilaksanakan siswa menunjukkan adanya peningkatan. Secara bertahap keterampilan praktek wudhu siswa meningkat ke arah kesempurnaan, siswa mulai mampu memahami tata aturan wudhu yang mencakup syarat, rukun, sunat dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi sangat efektif, tepat guna dan berhasil dalam meningkatkan keterampilan praktek wudhu sesuai kompetensi dasar yang diinginkan kurikulum. Tugas yang dibebankan oleh guru telah mampu dipahami sebagai upaya membelajarkan siswa demi kepentingan mereka sendiri. Diharapkan siswa mampu menerapkan dan mengimplementasikannya secara sempurna di manapun mereka berada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pada siklus ketiga keterampilan praktek wudhu setelah siswa mengikuti pembelajaran meningkat dengan sangat baik. Siswa juga mampu bekerjasama dalam pembelajaran mampu melaksanakan tugasnya dengan tepat, tekun dan motivasi belajar yang tinggi. Siswa melaksanakan tugasnya dengan penuh disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam usahanya meningkatkan kemampuan dan keterampilan berwudhu sesuai ketentuan syari'at..

Efektivitas penggunaan metode demonstrasi yang dikembangkan guru di dalam kelas dimungkinkan karena setiap siswa diberi penghargaan untuk dapat menumbuh kembangkan keterampilannya dalam pembelajaran. Melalui kerja kelompok di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab, hak yang sama untuk memberi masukan dan mengemukakan pendapatnya, kebersamaan dan penghargaan antarsesama, berdampak pada peningkatan antusiasme siswa mengikuti setiap proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran dengan kolaborasi bersama siswa, setiap anggota kelompok selalu berusaha mempersiapkan diri, mendalami materi yang ditugaskan kepada mereka untuk ditelaah dan dipelajari secara maksimal. Mereka juga termotiasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan kinerja tim yang baik dan optimal. Kesuksesan kelompok, kesuksesan individu dan persaingan yang sehat, merupakan sumber motivasi belajar dan solidaritas sosial yang tinggi.

Kerjasama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki manfaat yang luas, antara lain (a) menghasilkan prestasi akademik yang berkualitas, meningkatkan produktivitas dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM); (b) tercipta persaingan yang sehat antar siswa intern dan antar kelompok serta menumbuh kembangkan motivasi belajar, keterampilan, tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini diharapkan berdampak bagi kehidupannya secara luas; (c) dapat mengembangkan sikap positif, seperti siswa lebih dapat memperhatikan dan menghargai orang lain, mampu berlapang dada dan menerima masukan konstruktif, membangun suasana harmonis dan kekeluargaan antar siswa atas dasar penghargaan dan ketekunan dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan.

1. Sikap siswa terhadap penerapan metode demonstrasi

Berdasarkan hasil kuesioner tentang sikap siswa model pembelajaran kerja kelompok pada umumnya siswa memberikan apresiasi positif, dengan prosentasi jawaban sangat setuju 52.18 %, setuju 47.82 %, kurang setuju 0% dan tidak setuju 0%. Sikap siswa yang apresiatif terhadap penerapan metode demonstrasi menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi "Wudhu". Metode demonstrasi mampu membangun efektivitas proses pembelajaran, aktivitas siswa dalam KBM, meningkatkan hasil belajar dan keterampilan praktek berwudhu siswa, khususnya pada kelas I Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai I Banjarmasin Utara tahun pelajaran 2008/2009..